

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. Z umur 25 tahun P₁A₀ dengan Puting Susu Lecet di Puskesmas Trangkil Kabupaten Pati, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian data diperoleh Ibu Nifas Pada Ny. Z umur 25 tahun P₁A₀ dengan puting susu lecet dengan keluhan utama ibu mengatakan puting susu lecet, nyeri, terasa panas, dan keluar darah
2. Interpretasi data pada kasus didapatkan data Ny.Z P₁A₀ Umur 25 tahun Post partum hari ke 7 dengan puting susu lecet. Masalah pada kasus didapatkan payudara terasa nyeri, puting susu Ibu pecah-pecah, dan keluar darah.
3. Diagnosa Potensial pada kasus Ny. Z dengan puting susu lecet timbul yaitu payudara bengkak atau Mastitis.
4. Antisipasi pada kasus Ny. Z dengan puting susu lecet diberikan antisipasi yaitu Perawatan payudara, Kompres air hangat dan dingin pada payudara, Kolaborasi dokter untuk pemberian terapi.
5. Rencana Tindakan pada kasus Ny. Z dengan puting susu lecet rencana tindakan yang diberikan yaitu : beritahu hasil pemeriksaan dan kondisi ibu, berikan ibu KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, berikan ibu KIE tentang teknik menyusui yang benar, anjurkan ibu untuk menyusui bayinya pada puting susu yang tidak lecet terlebih dahulu, anjurkan ibu

untuk tidak membersihkan payudara setelah menyusui dan cukup diangin-anginkan saja karena sisa ASI merupakan anti infeksi dan pelembut bagi puting susu, anjurkan ibu untuk sementara pada puting susu yang lecet diistirahatkan 1 x 24 jam, dan ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, anjurkan ibu memberikan ASI perah dengan sendok dan jangan memakai dot apabila bayi tetap belum mau menyusui secara langsung, beri terapi yaitu paracetamol 500 gr 3 x 1 per hari, amoxillin 500 gr 3 x 1 per hari, beri informasi kepada ibu besok akan dilakukan kunjungan rumah. Dalam langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan.

6. Implementasi pada kasus Ny.Z dengan puting susu lecet dilakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan teori. Sehingga dalam langkah pelaksanaan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus.
7. Evaluasi asuhan kebidanan selama 5 hari pada Ny.Z dengan puting susu lecet didapatkan hasil : KU ibu baik, puting lecet dapat diatasi, rasa nyeri tidak ada dan laktasi berjalan lancar. Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010), evaluasi adalah : KU ibu baik, puting lecet dapat diatasi, rasa nyeri tidak ada dan laktasi berjalan lancar.
8. Hasil asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. Z umur 25 tahun P₁A₀ dengan Puting Susu Lecet di Puskesmas Trangkil Kabupaten Pati tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan, menganjurkan ibu untuk

memerah asinya dengan tangan, serta memberikan asi dengan menggunakan sendok dan tidak menyusukan sampai puting ibu sembuh.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan sesuai dengan teori dan prosedur pada kasus puting susu lecet.

2. Puskesmas Trangkil

Diharapkan lebih meningkatkan demonstrasi dengan memberikan informasi tentang perawatan payudara yang benar, teknik menyusui yang benar, terutama pada ibu primigravida

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk studi kasus selanjutnya atau dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

4. Pada ibu nifas dengan puting susu lecet

Diharapkan agar selalu melakukan perawatan payudara secara teratur dengan benar, melakukan teknik menyusui dengan benar dan mengkonsumsi makanan bergizi agar selama proses laktasi tidak timbul masalah